

## **Pentingnya Pendidikan Politik Elektoral: Framing Pemberitaan Media Online Lokal di Pilkada Pacitan 2020**

**Agoes Hendriyanto<sup>1)</sup>, Andrik Purwasito<sup>2)</sup>, Wakti Abdullah Rais<sup>3)</sup>, Sri Hastjaryo<sup>4)</sup>**

<sup>1</sup>STKIP PGRI Pacitan, <sup>2,3,4</sup> Sekolah Pascasarjana UNS  
e-mail: agoeshendriyanto@student.uns.ac.id

Received: 9 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Final proof: 25 Agustus 2022

### **Abstrak**

Penelitian dengan judul “pentingnya pendidikan politik elektoral; framing pemberitaan media online lokal di Pilkada pacitan 2020.” Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan elektoral untuk membuat ataupun membaca framing kandidat di pemberitaan 2 portal berita media online lokal. Pendekatan kritis dengan menggunakan analisis framing Entman. Metode pengumpulan data yakni dokumentasi teks di portal berita media online lokal. Tempat penelitian di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Hasil penelitian sebagai berikut pentingnya pendidikan politik elektoral bagi pembuat berita dan pembaca berita. Pentingnya bagi pembuat berita atau jurnalis agar mampu membuat berita yang kreatif dalam mewujudkan perannya sebagai salah satu pilar demokrasi. Bagi pembaca pendidikan politik elektoral agar mampu untuk mempersepsikan berita pembingkai kandidat pilkada Pacitan 2020 yang telah diframing oleh portal berita media online untuk memilih kandidat yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Politik Elektoral, Framing, Pilkada Pacitan 2020

### **Abstract**

Research with the title "the importance electoral political education; framing of local online media coverage in Pacitan Election 2020." The purpose of the study was to find out how important electoral education is to create or read candidate framing in the news of 2 local online media news portals. The critical approach uses Entman framing analysis. The data collection method is text documentation on local online media news portals. The research site is in Pacitan Regency, East Java Province, Indonesia. The results of the study are as follows: the importance of electoral political education for newsmakers and news readers. News makers or journalists need to be able to make creative news in realizing their role as one of the pillars of democracy. For readers of electoral political education to be able to perceive the news of the framing of the 2020 Pacitan election candidates that have been framed by online media news portals to choose quality candidates.

**Keywords:** Education, Electoral Politics, Framing, Pacitan Election 2020

### **PENDAHULUAN**

Pilkada Pacitan 2020 mempunyai makna sangat penting bagi pelaksanaan demokrasi di daerah yaitu pergantian kepala daerah secara demokratis. Kandidat bakal cabup-cawabup sudah mulai melakukan pencitraan untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas yang diperlukan dalam politik elektoral, untuk memperoleh rekomendasi pencalonan dari partai pengusung. Kandidat cabup-cawabup harus berjuang untuk memperoleh rekomendasi pencalonan dari partai pengusung baik partai

politik maupun gabungan dari partai politik dengan 20 % kursi di DPRD Kabupaten Pacitan. Jika mengacu pada Pileg Pacitan tahun 2019 lalu, Partai Demokrat merebut 96.925 suara (28,9%), Golkar (17,21%), dan PDIP (11,01%). Partai Demokrat pun menguasai 14 dari 45 kursi di DPRD Kabupaten Pacitan, dari 6 daerah pemilihan (dapil), rata-rata ada dua anggota legislatif dari partai tersebut (Wijoto R., 2020).

Partai Demokrat merupakan partai yang paling kuat yang menjadi pemenang pesta demokrasi sebelumnya baik pilihan legislative 2019 maupun pilihan kepala daerah 2014. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari sosok Presiden ke-6 RI atau Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudoyono (SBY) mempunyai pengaruh yang cukup besar di Pacitan. Pertarungan sesungguhnya kandidat cabup-cawabup pada Pilkada Pacitan 2020, dalam proses pencalonan di Partai demokrat sebagai satu-satunya partai yang bisa mencalonkan kandidatnya tanpa berkoalisi dengan partai lain.

Kandidat cabup-cawabup akan berusaha sekuat tenaga salah satunya dengan melakukan pencitraan dengan memanfaatkan media online lokal guna meningkatkan popularitas dan elektabilitas guna memuluskan jalannya untuk memperoleh rekomendasi Partai Demokrat. Purnawan (2020) sebanyak 12 kandidat cabup-cawabup yang telah mengembalikan berkas pendaftarannya ke Partai Demokrat Pacitan. Kandidat cabup-cawabup berebut surat rekomendasi dari DPP Partai Demokrat yang percaya diri tanpa berkoalisi dengan partai lain. Bagi kandidat cabup-cawabup jika berhasil mendapatkan rekomendasi pencalonan dari DPP Partai Demokrat, satu langkah memenangkan pilkada Pacitan 9 Desember 2020.

Masa pandemi covid-19 dengan pembatasan sosial kandidat cabup-cawabup melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan media online lokal untuk membentuk realitas pencitraan membangun opini meningkatkan popularitas dan elektabilitas. Karakteristik media online Bardoel, Jo & Deuz (2001) dalam Bardoel (2002: 504-505) sebagai berikut; tingkat interaktivitas yang sangat cepat; hipertekstualitas; multimedialitas; serta sinkronisitas sebab itu informasi dapat dikonsumsi secara instan. Apalagi ditunjang dengan perkembangan internet memberikan kesempatan kepada media digital atau online menjadi lebih besar, dengan bersatu dalam rangka menyediakan beberapa saluran untuk digunakan berkomunikasi lintas wilayah dengan merubah komunikasi satu arah menjadi dua arah (Fitzgerald, M., et.al., 2013); (Johri, A., et.al., 2014); (Kalorth, N. & Verma, 2018); (Lupton, 2017); (Narula, S. & Shiva, 2020); (Van Leer, E. & Connor, 2012). Prinsip dan praktik digitalisasi dalam media online menggunakan simbolik dalam ranah komputasi mempunyai ciri data dapat dikompres ke dalam ruang yang sangat kecil; dapat diakses pada kecepatan yang sangat tinggi dan dengan cara non-linear; dapat dimanipulasi jauh lebih mudah daripada bentuk analog (Lister, M., et.al., 2008: 19).

Fiske (1994) dalam Storey (2018: 189) media di era postmodernisme tidak lagi memberikan 'representasi sekunder' dari suatu realitas; mereka mempengaruhi dan menghasilkan realitas yang mereka mediasi atau reproduksi. Berita kandidat cabup-cawabup di portal berita online lokal hasil pembingkai atau framing untuk membangun opini penuh dengan citra meningkatkan popularitas dan elektabilitas. Oleh sebab itu pendidikan politik elektoral sangat penting untuk diberikan kepada khalayak pemilih di pilkada Pacitan 2020. Penelitian (Awaluddin, 2019: 117) pendidikan politik elektoral sangat dibutuhkan bangsa Indonesia dewasa ini, apalagi penyelenggaraan Pemilu 2019 yang diwarnai penyebaran berita bohong (hoax), ujaran kebencian, politisasi agama, politik uang, ancaman kekerasan dan manipulasi hasil Pemilu serta bentorakan antar pendukung yang hingga menelan korban jiwa adalah bentuk ketidakdewasaan warga negara dalam politik elektoral.

Oleh sebab itu framing berita media memainkan peran penting dalam membingkai persepsi pemilih terkait kandidat, terutama dalam meningkatkan elektabilitas (Eberl, J. M., et.al., 2017). Aspek penting terutama kandidat cabup-cawabup

akan ditonjolkan walaupun masih berdasarkan realitas nyata bukan didasarkan pada opini. Jika mengacu penelitian Nyoman Wiratmaja (2018) proses politik elektoral yang bersih dapat menjadi instrument yang efektif bagi warga untuk melakukan koreksi dan mendorong perubahan atas kebijakan atau keputusan politik yang dinilai salah dan belum memihak rakyat.

Portal berita mempunyai peran strategis di pilkada Pacitan 2020 di masa pandemi selain untuk sarana mengenalkan kandidat cabup-cawabup juga sebagai sarana pendidikan politik elektoral masyarakat. Mengacu pendapat Lister, M., et.al, 2008: 11) karakteristik media online atau digital yakni; interaktif, hiperteksual, dengan menggunakan teknologi jaringan atau internet yang mampu mengubah warna, suara, massa atau volume menjadi kode digital biner. Sedangkan karakteristik media online menurut Bardoel (2002: 504-505); Silvina A. (2004: 38); Jensen, (1998: 201); Tsay (2009: 451) yaitu; interaktivitas, hipertekstualitas, multimedia, dan linearitas. Keunggulan media online menurut Ward (2004: 21) sebagai berikut; kesegeraan, banyak halaman, multimedia, flexible, terarsipkan, interaktif dengan pembaca, dan linkage.

Pandemi covid-19 yang membatasi gerak kandidat cabup-cawabup untuk sosialisasi kepada khalayak pemilih secara tatap muka langsung. Portal berita online lokal menjadi salah satu pilihan membangun citra untuk lebih dikenal khalayak pemilih Pacitan. McQuail Dennis (2011: 154) media online yang dibangun dari jurnalisme, infrastruktur teknologi informatika yang di dalamnya terdapat sambungan internet untuk konektivitas antar personal, lembaga, wilayah tanpa ada batas waktu dan wilayah. Berita pencitraan kandidat cabup-cawabup dari portal berita online lokal akan tersebar ke seluruh khalayak pemilih dengan bantuan internet diterima perangkat lunak khalayak pemilih.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pentingnya Pendidikan Politik Elektoral dalam Memilih Berita Kandidat Pilkada Pacitan 2020 di Media Online Lokal”. Adapun unsur kebaruan dengan penelitian terdahulu tempat penelitian di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, dengan objek 2 portal berita media online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.net](http://www.lintas7.net). Menggunakan pendekatan kritis dengan analisis yang dipergunakan framing Entman dibagi 2 dimensi yakni seleksi isu dan penekanan dan penonjolan teks.

## **METODE**

Pendekatan kritis dengan melihat dalam konteks yang luas, tidak sebatas sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam proses konstruksi teks berita media online lokal. Teori kritis adalah sebuah pendekatan yang mempelajari masyarakat secara dialektis dengan menganalisis ekonomi politik, dominasi, eksploitasi, dan ideology, sebuah pendekatan normative yang didasarkan pada penilaian bahwa dominasi adalah masalah, bahwa masyarakat yang bebas dari kekuatan dominasi, memberikan informasi perjuangan politik yang ingin membangun atau merubah masyarakat dari pengaruh dominasi (Fuchs, 2022: 17).

Objek penelitian Pilkada Pacitan 2020, framing pemberitaan portal media online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.net](http://www.lintas7.net) yang dilakukan dengan narasumber politikus, kandidat, maupun khalayak pemilih yang dimulai dari tahapan persiapan dan pelaksanaan pilkada Pacitan dimulai mulai bulan September 2019 sampai Desember 2020. Sedangkan jangka waktu penelitian tersebut berdasarkan PKPU Nomor 5 tahun 2020, selama 15 bulan mulai 30 September 2019 sampai 26 Desember 2020 (PKPU RI No 5, 2020).

Data berupa teks portal berita media online lokal Pacitan [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.com](http://www.lintas7.com). Teks berita di media online lokal tersebut dihasilkan dari dokumentasi arsip berita di media online lokal. Data yang didapat dianalisis dengan analisis framing Entman. Framing Entman dipergunakan untuk menggambarkan proses

seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas peristiwa oleh media (Eriyanto, 2015: 220 yang dibagi menjadi seleksi isu dan penonjolan pilihan teks dengan seleksi isu yang berkembang pada proses pencalonan kandidat cabup-cawabup mulai September 2019 sampai Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa teks berita di dua portal berita online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.com](http://www.lintas7.com).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Objek kajian

Objek penelitian portal berita media online lokal Pacitan dalam hal ini peneliti memilih 2 portal berita online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.net](http://www.lintas7.net). Alasan pertimbangannya media online lokal Pacitan yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian dengan alasan sebagai berikut; 1) mempunyai kantor pusat di Pacitan; 2) memberitakan isu yang terbaru dan terkini; 3) kedua portal berita [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com), [www.lintas7.com](http://www.lintas7.com) berdasarkan pasal 1 dan pasal 9 UU Pers nomor 40 tahun 1999 (Pers, 1999) merupakan perusahaan pers dengan mempunyai badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers perusahaan media online yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan, atau menyalurkan informasi; 5) menyiarkan, dan menyalurkan informasi Pilkada 2020; 6) data teks berita di portal berita online lokal Pacitan tersebut dapat peneliti gunakan untuk menjawab masalah penelitian; dan 7) mengkontruksi dengan seleksi isu dengan penekanan dan penonjolan dalam berita.

#### Hasil Kajian

Analisis framing dengan seleksi isu pencitraan kandidat di portal berita media online lokal di Pilkada Pacitan 2020, dengan memberikan penekanan serta penonjolan berupa teks berita. Tujuan penonjolan teks atau berita agar informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Permainan frame cenderung menampilkan politik sebagai kompetisi atau permainan antara partai dan/atau kandidat yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan untuk mendapatkan keuntungan dalam perlombaan elektoral, yang menghasilkan aktor pemenang maupun pecundang (Boomgaarden, 2017) dan (Cappella, J., & Jamieson, 1997); (Schmuck, Heiss, Matthes, 2017).

Selain itu juga lebih terasa dan tersimpan penonjolan teks bakal paslon dalam proses pencalonan di partai pengusung masuk memori khalayak membangun opini. Hasil seleksi isu pencitraan dan penekanan serta penonjolan teks portal berita media online lokal peneliti sajikan di tabel berikut.

Tabel 1  
Seleksi Isu Pencitraan di Portal Berita Media Online Lokal terhadap Kandidat di Pilkada Pacitan 2020

Penekanan dan Penonjolan	Framing	Definisi Masalah	Penyebab Masalah	Evaluasi	Keputusan
• Gagarin Kader Santun	Politikus santun	Serius maju	Suara rakyat merupakan suara kemenangan dan kemajuan	Sinergi dengan partai politik lain	Suara Rakyat suara kemenangan
• Sudijono politikus santun		Ikut pencalonan	Kompetisi pencalonan	Posko kemengan Rumah Guru	Menjaga marwah politik yang santun

Penekanan dan Penonjolan	Framing	Definisi Masalah	Penyebab Masalah	Evaluasi	Keputusan
• Gagarin Kader rakyat	Kader rakyat	Pencalonan Gagarin	Pilkada masa pandemi	Gagarin turun ke bawah	Gagarin dapat dukungan akar rumput
• Yudi Sumbogo kader teruji	Kader Teruji	Pencalonan Yudi Sumbogo	Pesaing Yudi Sumbogo banyak	Kualitas Yudi Sumbogo dan dukungan penuh keluarga	Yudi Sumbogo berjasa pada Partai Demokrat
• Winarni Pengusaha Sukses	Pengusaha sukses	Cerita Winarni	Belum banyak kembangkan usaha di Pacitan	Siapapun wajib berbuat baik untuk Pacitan	Rekomendasi industri garam
• Roni Wahyono rencanakan pembangunan dengan ahli	Fokus pembangunan sektor agraris dan wisata	Pencalonan Roni Wahyono	Pemberdayaan masyarakat	Diskusi dengan para ahli di bidangnya	Perlunya inovasi UMKM (Pabrik janggolan, agropolitan)
• Roni Wahyono pembangunan agrowisata	wisata	Pencalonan Roni Wahyono	Pemanfaatan embung Tremas	Potensi embung Tremas	Kembangkan agrowisata

## Pembahasan

Aldrich dan Griffin berargumen bahwa kandidat akan cenderung memusatkan perhatian pada isu-isu penting bagi pemilih terlepas dari reputasi mereka sendiri tentang mereka (Aldrich, J.A. & Griffin, 2003). Kandidat yang akan bertarung dalam memperebutkan rekomendasi pencalonan dari partai pengusung akan berusaha untuk memaksimalkan keberadaan media online lokal untuk framing seleksi isu pencitraan dari realitas sengitnya perebutan rekomendasi pencalonan dari partai pengusung. Peristiwa dalam bidang jurnalistik, bukanlah realitas yang nyata melainkan realitas imitasi yang merupakan fenomena interpretasi yang melibatkan aktivitas yang kompleks (Fishman, 1982: 221).

Penelitian Dery (2000) framing didasarkan dari isu sebagai apa yang dipilih oleh elit politik untuk didefinisikan atau bingkai sebagai isu-isu yang ditujukan bagi publik untuk berpikir dan berbicara berkaitan dengan isu yang berkembang Berdasarkan tabel 2, framing dari seleksi isu pencitraan dan penekanan serta penonjolan teks pemberitaan portal berita online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) dan [www.lintas7.net](http://www.lintas7.net) terhadap bakal paslon cabup-cabup dalam Pilkada Pacitan 2020 sebagai berikut; 1) politikus santun dengan penekanan dan penonjolan teks Gagarin kader santun dan Sudijono politikus santun; 2) kader rakyat dengan penonjolan Gagarin kader rakyat; 3) kader teruji dengan penekanan dan penonjolan teks Yudi Sumbogo kader teruji; 4) pengusaha sukses dengan penekanan serta penonjolan pilihan teks Yudi Sumbogo dan Winarni pengusaha sukses; 5) guru besar dengan penekanan serta penonjolan pilihan teks Sudijono Sang Guru; dan 6) fokus pembangunan di Desa yaitu sektor agraris dan wisata dengan penekanan serta penonjolan pilihan teks, Gagarin diskusi konsep pembangunan Desa, Roni Wahyono rencanakan pembangunan dengan ahli, Gagarin pembangunan agraris, serta Roni Wahyono pembangunan agrowisata.

## **Politikus Santun**

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari suatu realitas isu yang berkembang di suatu peristiwa (Eriyanto, 2015: 221). Framing politik yang santun menjadi pilihan isu pencitraan bakal paslon untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas dengan penonjolan untaeks “Gagarin dan Sudijono politikus yang santun. Fiske (1994) dalam (Storey, 2018: 189) media di era postmodernisme tidak lagi memberikan 'representasi sekunder' dari suatu realitas; mereka mempengaruhi dan menghasilkan realitas yang mereka mediasi atau reproduksi.

Bagaimana pesan pada seleksi isu pencitraan bakal paslon dipersepsikan oleh media online lokal guna membentuk realitas pencitraan membangun opini khalayak pemilih di pilkada Pacitan 2020. Entman terdapat 4 cara yang dilakukan oleh media saat melihat fakta yakni: pertama, identifikasi masalah; kedua, identifikasi penyebab masalah; ketiga, evaluasi moral (moral evaluation); dan keempat rekomendasi penyelesaian masalah (treatment recommendation (Eriyanto, 2015: 234). Empat cara tersebut yang dilakukan portal berita online lokal membuat citra yang mendekati dengan khalayak pemilihnya dan menjadikan sebagai ikon bagi publik. Namun itu semuanya tidak ditulis di berita namun sebagai pertimbangan dalam mempersepsikan Gagarin dengan citra “politikus yang santun”.

Jika mengacu pada suatu teori seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta dari suatu realitas yang kompleks dan beragam itu diseleksi untuk ditampilkan, oleh sebab itu terdapat berita yang dimasukkan (included), tetapi ada berita yang dikeluarkan (excluded), sehingga wartawan yang akan memilih aspek atau bagian dari isu yang ditampilkan (Eriyanto, 2015: 222). Sehingga yang nampak dan menonjol di teks berita tersebut “Gagarin politikus yang santun”. Oleh sebab itu psikologi khalayak pemilih dimainkan sisi emosional masyarakat dikemas dengan pendekatan humanis yang mengarahkan opini publik dengan framing berita “Gagarin politikus yang santun.”.

Selain Gagarin yang dibingkai dengan politikus santun kandidat Sudijono juga diberikan penekanan dengan penonjolan teks kata “Gagarin dan Sudijono politikus santun.” Penonjolan yang dilakukan oleh pembuat teks bertujuan agar informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori oleh khalayak. Proses penonjolan teks “Gagarin dan Sudijono politik santun” dari seleksi isu pencitraan pada proses pencalonan bakal paslon oleh partai pengusung bukan hanya teknis jurnalistik namun sebagai bahasa politik. Oleh sebab itu framing dalam suatu teks berita akan menjadi sorotan dan membedakannya dengan lainnya (Gamson, 2004: 245).

Penelitian (Suparno, 2020) pelaksanaan pendidikan politik oleh Pemerintah Kota Semarang belum maksimal hal ini ditunjukkan partisipasi politik masyarakat khususnya kelompok usia muda belum berjalan secara optimal. Oleh sebab itu untuk selanjutnya perlu pendidikan politik elektoral bagi jurnalis agar dalam memberitakan lebih kreatif dan memberikan informasi pengetahuan terkait dengan politik elektoral yang mengandalkan popularitas dan elektabilitas kandidat. Apalagi pilkada di masa pandemi pengetahuan terkait politik elektoral sangat dibutuhkan terutama dalam memberikan informasi pendidikan politik khalayak pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal ini disebabkan masa pandemi covid-19 dengan permasalahan khalayak pemilih yang sangat kompleks sulit untuk memaknai informasi lain yang liar terkait kandidat cabup-cawabup di Pilkada Pacitan tanpa pengetahuan politik elektoral yang memadai sulit untuk mempersepsikan realitas peristiwa pencalonan kandidat yang kompleks. Selain itu juga khalayak pemilih juga kesulitan dalam memaknai berita yang dipublikasikan di ruang khalayak pemilih disebabkan keterbatasan pengetahuan terkait politik elektoral pilkada Pacitan 2020.

Apalagi dengan pilihan framing “politikus yang santun” dengan penonjolan teks berita “Gagarin kader yang santun” terlihat di tabel definisi masalah serius maju di pilkada Pacitan yang tidak nyambung dengan penyebab masalah yang diangkat oleh portal berita media online lokal. Framing dengan rekomendasi suara rakyat suara kemenangan yang tidak ada hubungannya dengan alasan moral yakni sinergi dengan partai politik. Haal yang sama juga pada framing Sudijono politikus santun dengan penonjolan yang sama dengan framingnya dengan definisi masalah ikut pencalonan serta alasan adanya kompetisi pencalonan dalam memperebutkan rekomendasi di partai pengusung. Selain itu juga antara keputusan atau rekomendasi yang ditampilkan portal berita yakni menjaga marwah politik yang santun tidak ada hubungan dengan alasan moral yakni posko kemenangan rumah guru.

Edelman memandang politik merupakan permainan simbol-simbol (Edelman, 1977), menggunakan simbol-simbol tersebut diciptakan dan dibentuk, untuk mengajak khalayak untuk berpikir menggunakan kata dan simbol yang dibuat untuk memenangkan dukungan publik (Lance Bennet, 1993). Oleh sebab itu bahasa politik tersebut harus dipelajari dan harus ditingkatkan pengetahuan terkait politik elektoral sehingga dalam memberitakan mempunyai hubungan sehingga mudah dimaknai oleh pembaca.

Seleksi isu pencitraan bakal paslon dengan penonjolan menggunakan simbol-simbol teks untuk membentuk realitas imitasi membangun opini penuh citra bakal paslon Gagarin dan Sudijono sebagai politikus yang santun dan beretika harus didasari dengan pengetahuan politik elektoral. Penonjolan teks politikus santun dalam framing di portal berita online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) terhadap bakal paslon Gagarin dan Sudijono diharapkan membentuk realitas citra diri yang menawan untuk menggiring opini khalayak pemilih guna meningkatkan popularitas dan elektabilitas. Dahlgren dalam Gahril A.D. (2002) menyebut realitas sosial sebagai produk manusia, hasil proses budaya, yang terkonstruksi melalui bahasa sebagai sarana dalam memaknai dan berelasi dengan lingkungan sosiokulturalnya. Framing politikus santun sangat dekat dengan kondisi sosial budaya khalayak pemilih Pacitan yang terkenal dengan kesantunannya.

Kata-kata tertentu yang dipilih tersebut dapat membatasi seseorang dalam melihat perspektif lain, menyediakan aspek tertentu dalam suatu peristiwa dan mengarahkan logika tertentu untuk memahami suatu persoalan (Eriyanto, 2015: 236). Hal inilah yang harus dilakukan oleh khalayak pemilih agar menjadi pemilih yang cerdas bisa memaknai setiap berita dalam rangka memilih pemimpin yang berkualitas. Khalayak pemilih akan terbangun opininya sesuai dengan bentuk realitas imitasi oleh media online lokal sehingga pencitraan bakal paslon di media online akan melemahkan akal rasional khalayak pemilih digantikan dengan aspek emosional. Pentingnya pendidikan politik elektoral dalam menghadapi pelaksanaan pesta demokrasi elektoral pada tahun 2024 menjadi puncaknya.

Pendapat Vreese, (2005: 53) framing menekankan sesuatu yang mempunyai arti yang penting dari berbagai aspek topik yang ada. Kata-kata tertentu yang menjadi pilihan media online lokal tersebut tidak hanya untuk memfokuskan perhatian khalayak pada suatu masalah namun bisa membatasi persepsi kita dalam mengarahkan pada cara berpikir dan keyakinan tertentu.

### **Kader Rakyat**

Framing “kader rakyat”, hasil dari seleksi isu pencitraan dengan penonjolan “Gagarin kader rakyat” mendekati dengan khalayak pemilih Pacitan menjadi pilihan media online lokal tersebut tidak hanya untuk memfokuskan perhatian khalayak. Penonjolan “kader rakyat” bisa membatasi persepsi khalayak serta mengarahkan pada cara berpikir dan keyakinan Gagarin kader rakyat. Proses penonjolan aspek tertentu dari

suatu isu sangat berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas yang dibaca khalayak (Eriyanto, 2015: 236).

Citra politik bakal paslon Gagarin tersebut akan membangun opini dalam mengarahkan dalam pemahaman, penilaian, pengidentifikasian peristiwa, gagasan terkait dengan pemimpin politik di pilkada Pacitan yang masih dalam proses pencalonan partai pengusung. Definisi masalah yang diangkat oleh portal berita media online lokal dalam framing kader rakyat yakni pencalonan Gagarin memperebutkan surat rekomendasi dari partai pengusung di pilkada Pacitan 2020 di masa pandemi. Setelah melakukan kegiatan turun ke bawah dengan melakukan kegiatan yang pro rakyat portal berita media online lokal memberikan rekomendasi Gagarin dapat dukungan dari akar rumput. Terlihat masih perlu pembenahana terkait pengetahuan dari jurnalis terkait dengan pendidikan politik elektoral khususnya jurnalis untuk memberikan informasi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman penulisan sehingga khalayaka pemilih tidak bingung untuk mempersepsikan dari berita yang dihasilkan.

Citra politik membantu bagi seseorang dalam memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu akan ditonjolkan sebagaimana terkait referensi politik (Anas A., 2017: 102). Pilihan simbol kata mendapat dukungan akar rumput identik dengan kalangan rakyat biasa untuk membentuk dunia realitas membangun opini publik citra positif terhadap bakal paslon Gagarin. Media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari suatu realitas lebih mudah diingat dan menyentuh di hati khalayak pemilih (S.Soesilo A. & C.Wasburn P., 1994: 368). Hal ini menjadi kekuatan bagi media online lokal dalam membingkai Gagarin untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya guna mendapatkan rekomendasi pencalonan di Pilkada Pacitan 2020.

Edelman memandang politik merupakan permainan simbol-simbol (Edelman, 1977), menggunakan simbol-simbol tersebut diciptakan dan dibentuk, untuk mengajak khalayak untuk berpikir menggunakan kata dan simbol yang dibuat untuk memenangkan dukungan publik (Lance Bennet, 1993). Framing kader rakyat dengan penonjolan "Gagarin kader rakyat" pada teks berita dari persepsi proses pencalonan bakal paslon yang berkompetisi dalam memperebutkan rekomendasi yang didasarkan pada popularitas dan elektabilitas. pembentukan citra positif, bahkan tidak jarang seseorang melakukan cara apapun untuk mengemas sikap dan perilakunya sehingga memberikan kesan positif di mata orang lain (Anas A., 2017: 103).

Jika mengacu penelitian Katermina, V., & Yachenko, (2020), berita media, menciptakan wacana dan mengarahkan pembaca ke tujuan tertentu, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi makna dan citra yang dihasilkan dari realitas yang dibangunnya. Oleh sebab itu realitas semu yang dibentuk dengan penonjolan Gagarin kader rakyat membangun opini citra positif menggantikan realitas asli bakal paslon cabup-cawabup. Citra tersebut terbangun oleh berita portal media online lokal agar khalayak pemilih mudah membedakannya dengan kandidat cabup-cawabup lainnya. Membuat citra kader rakyat untuk membentuk realitas mendekati dengan khalayak pemilih di Pacitan. Gagarin kader rakyat akan mendekati diri dengan khalayak yang berասas dan bertujuan sama, untuk tujuan meningkatkan popularitas dan elektabilitas untuk memperebutkan rekomendasi pencalonan dari partai pengusung.

Pendidikan politik merupakan kegiatan atau aktifitas yang memiliki tujuan untuk membentuk nilai-nilai moral serta orientasi politik dalam individu. Pendidikan politik mendorong masyarakat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat yang bertanggungjawab dalam perpolitikan negara (Kantaprawira, 2006). Oleh sebab itu media baru melalui tanda/citraan yang merupakan refleksi dari realitas, bahkan menutupi realitas yang sebenarnya dan menciptakan simulakrum yang terkadang tidak ada hubungannya dengan realitas (Dwi Astuti, 2017: 75). Hal inilah yang seharusnya menjadi tugas berat dari jurnalis satu sisi dia mempunyai hubungan baik dengan



kandidat satu sisi harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak pemilih guna meningkatkan pengetahuan terkait politik elektoral yang mementingkan bungkus luar dari seorang kandidat tanpa memperhatikan sisi dalam dari kandidat. Pendidikan politik juga menyadarkan khalayak pemilih untuk benar-benar memilih berita yang memberikan pengetahuan terkait politik elektoral di pilkada Pacitan 2020.

### **Kader Teruji**

Framing kader teruji, hasil dari seleksi isu pencitraan dengan penekanan dan penonjolan teks yang telah dipilih tersebut ditulis oleh jurnalis pilihan teks “Yudi Sumbogo, kader teruji”.

Penonjolan “Yudi Sumbogo kader paling teruji” kata-kata tertentu yang menjadi pilihan media online lokal dalam mendefinisikan pencalonan Yudi Sumbogo yang banyak persaingan atau kompetisi diantara kader. Namun portal berita media online lokal dalam memberikan alasan untuk merekomendasikan kepada khalayak pemilih Yudi Sumbogo sebagai kader yang berjasa tidak didukung oleh alasan argumentasi yang kuat hanya prestasi anggota keluarganya.

Framing kader teruji namun tidak didasarkan oleh alasan yang jelas jika khalayak pemilih yang tidak cerdas opininya akan tergiring dengan berita tersebut. Oleh sebab itu perlunya peningkatan pengetahuan politik elektoral jurnalis dalam mempersepsikan suatu realitas pilkada yang kompleks menjadi teks yang bermakna. Selain itu juga pendidikan politik elektoral kepada khalayak pemilih sehingga mampu untuk memilih berita-berita yang berkualitas tentang kandidat cabup-cawabup untuk memilih pemimpin yang berkualitas. Framing pemberitaan media online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) membentuk realitas semu Yudi Sumbogo pemimpin teruji” dengan citra yang bisa menggiring opini khalayak pemilih saat membaca berita. Khalayak pemilih berdasarkan informasi yang dibaca mengkontruksinya untuk disebarluaskan kepada pemilih lain untuk meningkatkan elektabilitas bakal paslon. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan politik elektoral bagi jurnalis guna untuk menjadi jurnalis yang kreatif dan profesional.

Khalayak pemilih akan terbangun opininya sesuai dengan bentukan realitas imitasi “Yudi Sumbogo kader paling teruji” oleh media online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) sehingga membentuk realitas pencitraan bakal paslon di ruang publik khalayak pemilih pilkada Pacitan, yang akan melemahkan akal rasional khalayak pemilih digantikan dengan aspek emosional. Simbol-simbol tersebut diciptakan dan dibentuk, untuk mengajak khalayak untuk berpikir menggunakan kata dan simbol yang dibuat untuk memenangkan dukungan publik (Lance Bennet, 1993). Pembentukan citra positif, bahkan tidak jarang seseorang melakukan cara apapun untuk mengemas sikap dan perilakunya sehingga memberikan kesan positif di mata orang lain (Anas A., 2017: 103). Realitas semu Yudi Sumbogo sebagai kader yang teruji akan menutupi bahkan akan mengganti kualitas dan kapabilitasnya dengan realitas bentukan tersebut untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas sebagai modal mendapatkan rekomendasi dari pencalonan di Partai Demokrat. Mengacu pada penelitian Eberl, J. M., et.al. (2017), framing berita media memainkan peran penting dalam membingkai persepsi pemilih terkait kandidat, terutama dalam meningkatkan elektabilitas.

Pentingnya pendidikan politik elektoral agar jurnalis profesional dan kreatif serta khalayak pemilih mempunyai tanggungjawab moral untuk mewujudkan pilkada yang berkualitas menghasilkan pemimpin yang terbaik. Penelitian Verba, S., et.al. (1995) berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya secara langsung meningkatkan tingkat partisipasi, tetapi juga memungkinkan warga untuk memperoleh keterampilan sipil yang diperlukan untuk secara efektif mengkomunikasikan keprihatinan mereka kepada para politisi.

## Pengusaha Sukses

Kuatnya pencitraan di media online yang dikemas oleh media online untuk membingkai paslon dengan citra yang bisa menghipnotis khalayak pemilih saat membaca berita dan mengkontruksinya untuk disebarluaskan kepada pemilih lain. Hal ini akan meningkatkan elektabilitas bakal paslon. Konsep framing Entman dipergunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas peristiwa oleh media (Eriyanto, 2015: 220). Framing “pengusaha sukses” dilakukan oleh pembuat teks atau berita media online lokal dengan penonjolan “Winarni pengusaha sukses ingin kembangkan industri garam” bertujuan agar informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori oleh khalayak. Konseptualisasi Entman menyoroti sentralitas tentang bagaimana realitas yang dirasakan dapat diangkat ke arti-penting untuk keuntungan dari aktor politik (Entman, 1993: 52).

Berdasarkan teori Entman terdapat 4 cara yang dilakukan oleh portal berita media online lokal saat melihat realitas kompetisi perebutan rekomendasi pencalonan di partai pengusung yakni Partai Demokrat. Identifikasi masalah dalam framing Winarni pengusaha sukses cerita kesuksesannya sebagai pengusaha kelahiran Pacitan namun usahanya di luar kota Pacitan. Alasan dari Winarni belum banyaknya terobosan yang untuk mengembangkan usaha di Pacitan. Namun dalam pilihan teks portal berita sebagai sosok pengusaha melihat Pacitan memiliki potensi untuk kembangkan industri garam. Alasannya siapapun mempunyai hak mempunyai obsesi dalam mengembangkan daerah kelahirannya. Cerita Winarni sebagai sosok pengusaha sukses sebagai framing untuk membentuk realitas imitasi untuk memperkenalkan kepada khalayak pemilih di Pacitan.

Perebutan surat rekomendasi pencalonan di partai pengusung yang penuh dengan persaingan antara beberapa kekuatan politik yang ada dengan seleksi isu pencitraan dengan penonjolan pilihan tanda teks “Winarni pengusaha sukses ingin kembangkan industri garam” untuk meningkatkan popularitasnya. Alasan moral Winarni yang ingin kembangkan Industri Garam seolah-olah hanya cerita yang tidak didukung oleh data realitas dari hasil kajian mendalam. Hanya keperluan sesaat ingin populer, Winarni menggunakan cara instan dengan penonjolan industri garam di Pacitan. Penonjolan teks dalam framing sebagai sosok pengusaha sukses, salah satu pilihan Winarni yang belum lama mengenalkan diri kepada khalayak pemilih di Pacitan dengan memanfaatkan media online lokal. Framing memberikan penekanan yang lebih pada suatu teks komunikasi yang akan ditampilkan serta bagian mana yang ditonjolkan yang dianggap penting oleh pembuat teks dalam hal ini media (Eriyanto, 2015: 220). Penonjolan pilihan tanda teks “Winarni pengusaha sukses ingin kembangkan industri garam” yang dilakukan oleh pembuat teks yakni media online lokal bertujuan agar informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori oleh khalayak.

Pemilihan simbol berupa teks bahasa tertentu yang dipakai bukan sekedar teknis jurnalistik media namun sebagai bahasa politik (Eriyanto, 2015: 236). Kata-kata tertentu yang menjadi pilihan media online lokal tersebut tidak hanya untuk memfokuskan perhatian khalayak pada suatu masalah namun bisa membatasi persepsi kita dalam mengarahkan pada cara berpikir dan keyakinan tertentu (Eriyanto, 2015: 236). Kata-kata “Winarni pengusaha sukses dengan rekomendasi portal berita ingin kembangkan industri garam” dipilih tersebut dapat membatasi seseorang dalam melihat perspektif lain, menyediakan aspek tertentu dalam suatu peristiwa dan mengarahkan logika tertentu untuk memahami suatu persoalan.

Framing pemberitaan tersebut sangat jelas untuk membangun opini meningkatkan popularitas dan elektabilitas untuk mendapatkan rekomendasi pencalonan. Semacam coba-coba berhadiah dengan membentuk realitas semu “Winarni

pengusaha sukses ingin kembangkan industri garam di Pacitan”, untuk meningkatkan elektabilitas dan popularitasnya untuk membangun opini di khalayak pemilih di Pacitan citra yang bermakna. Realitas pencitraan hasil simulasi dengan permainan lambang bahasa sesuai dengan pendapat (Baudrillard, 1994) yang tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada, bahkan realitas imitasi tersebut tidak ada hubungan dengan realitas asli itulah simulacrum. Portal berita media online lokal dalam framing tersebut narasumbernya kandidat sendiri dengan cerita kesuksesannya sebagai pengusaha di luar kota. Hal ini menjadi dasar opini dan obsesi Winarni ingin kembangkan industry garam tanpa adanya data pendukung.

### **Fokus Pembangunan Sektor Agraris Dan Wisata**

Framing fokus pembangunan sektor agraris dan wisata dengan penonjolan teks oleh media online lokal yakni “Roni Wahyono rencanakan pembangunan dengan ahli” membentuk realitas imitasi membangun opini meningkatkan popularitas dan elektabilitas mendapatkan dukungan khalayak pemilih. Edelman memandang politik merupakan permainan simbol-simbol (M. Edelman, 1977), menggunakan simbol-simbol tersebut diciptakan dan dibentuk, untuk mengajak khalayak untuk berpikir menggunakan kata dan simbol yang dibuat untuk memenangkan dukungan publik (Lance Bennet, 1993). Media online lokal dalam framing “agrowisata konsep pertanian dan wisata” dengan penekanan dan penonjolan “Roni Wahyono rencanakan pembangunan dengan ahli serta pembangunan agrowisata” terhadap bakal paslon untuk membentuk realitas pencitraan yang layak jual untuk membangun opini dengan mempublikasikan karakter-karakter dari bakal paslon yang diinginkan dan diterima publik atau khalayak pemilih.

Oleh sebab itu psikologi khalayak pemilih dimainkan sisi emosional masyarakat dikemas dengan pendekatan humanis yang mengarahkan opini publik dengan framing berita. Penonjolan yang dilakukan oleh pembuat teks atau berita tersebut bertujuan agar informasi tersebut lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori oleh khalayak (Eriyanto, 2015: 220). Pendidikan politik sangat penting bagi khalayak pemilih guna mempersepsikan berita yang sudah dikonstruksi atau diframing oleh media portal berita media online lokal.

Mengacu pada teori Entman terdapat portal berita media online lokal Pacitan dalam melihat realitas fakta kompetisi dalam memperebutkan rekomendasi pemcalonan Ronny Wahyono melihat potensi Embung Tremas yang baru dibangun menyimpan potensi yang harus dimanfaatkan. Oleh sebab itu portal berita media online lokal dalam menggiring opini khalayak potensi Embung Tremas, bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor agrowisata. Perlunya jurnalis untuk meningkatkan pengetahuan politik elektoralnya dalam membantu tugas jurnalisnya agar lebih kreatif dan profesional dalam melakukan identifikasi masalah, penyebab masalah (causal interpretation), evaluasi moral (moral evaluation) dan memberikan rekomendasi penyelesaian masalah (treatment recommendation).

Selain penonjolan teks tersebut framing fokus pembangunan sektor agraris dan wisata” media online lokal juga Roni Wahyono pembangunan agrowisata, untuk membentuk realitas imitasi, membangun opini dengan memainkan psikologi khalayak pemilih. Embung Tremas untuk kembangkan agrowisata pilihan teks portal berita dengan narasumber kandidat agar bisa menjalin hubungan kedekatan emosional pemilih yang rata-rata petani. Penonjolan teks berita “agrowisata konsep pertanian dan wisata” dalam kategorisasi yang dipilih oleh media online lokal [www.pacitanku.com](http://www.pacitanku.com) untuk memframing Ronny Wahyono untuk membentuk realitas imitasi Ronny Wahyono, menutupi kualitas dan kapabilitas asli yang belum terlihat sebagai anggota DPRD Kab.Pacitan konsen pada bidang.

Melalui media online lokal khalayak pemilih di pilkada Pacitan di masa pandemi covid-19 mendapatkan informasi terkait bakal paslon yang akan mencalonkan diri menjadi paslon cabup-cawabub. Media online lokal dalam politik electoral seperti pilkada Pacitan 2020 di masa pandemi keberadaan media online lokal menjadi penting dalam membentuk dan mempertahankan citra politik dan opini publik kandidat. Citra politik kandidat yang terbangun kuat penonjolan teks disertai dengan argumentasi kuat dan bisa diterima oleh khalayak pemilih. suatu partai. Di era banjir informasi saat ini, seorang kandidat atau partai yang tidak menggunakan sarana media massa dengan baik hampir pasti akan gagal meraih dukungan publik (McQuail, 1994: 53).

Citra politik membantu bagi seseorang dalam memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana tampaknya tentang referensi politik (Anang Anas Azhar, 2017 : 102). Oleh sebab itu portal berita media online lokal dalam menggiring opini khalayak potensi Embung Tremas, bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor agrowisata. Dunia yang terbentuk dari hubungan berbagai tanda dan kode secara acak tanpa referensi rasional yang jelas, hubungan ini melibatkan tanda nyata berupa fakta yang tercipta melalui proses produksi serta tanda semu yang disebut dengan citra yang tercipta melalui proses reproduksi (Storey, 2018: 187).

Oleh sebab itu penonjolan tanda-tanda teks berita media online lokal dalam framing pemberitaan membentuk realitas semu yang menggantikan realitas asli dari bakal paslon tersebut dengan satu tujuan untuk terus meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya untuk memenangkan pertempuran dalam mendapatkan rekomendasi pencalonan dari partai pendukung. Hasil penelitian Boomgaarden (2017); Schmuck, et.al. (2017) permainan frame cenderung menampilkan politik sebagai kompetisi atau permainan antara partai dan/atau kandidat yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan untuk mendapatkan keuntungan dalam perlombaan elektoral, yang menghasilkan aktor pemenang maupun pecundang.

Diharapkan framing portal berita media online lokal lebih kreatif dalam mencari isu-isu pencitraan para kandidat sehingga bisa menonjolkan teks berita dengan memberikan argumentasi yang kuat dalam menyimpulkan ataupun memberikan rekomendasi terhadap kandidat tertentu. Berdasarkan penelitian Nyoman Wiratmaja (2018) proses politik elektoral yang bersih dapat menjadi instrument yang efektif bagi warga untuk melakukan koreksi dan mendorong perubahan atas kebijakan atau keputusan politik yang dinilai salah dan belum memihak rakyat. Kreatifitas jurnalis dalam melakukan liputan dan kreatifitas dalam memilih isu tertentu untuk ditonjolkan berupa teks di portal berita media online lokal perlu kerja keras dan usaha. Sehingga kualitas demokrasi di Indonesia akan meningkat dengan tersedianya pilihan informasi yang bermanfaat terkait kandidat bakal paslon cabup-cawabup.

Sehingga bukan hanya yang mempunyai sumberdaya finansial maupun sumber daya manusia namun siapa yang berkuyalitas akan diframing oleh portal media online lokal. Penelitian Awaluddin (2019: 117) pendidikan politik elektoral sangat dibutuhkan bangsa Indonesia dewasa ini, apalagi penyelenggaraan Pemilu 2019 yang diwarnai penyebaran berita bohong (hoax), ujaran kebencian, politisasi agama, politik uang, ancaman kekerasan dan manipulasi hasil Pemilu. Oleh sebab itu yang mendesak berdasarkan hasil kajian di atas jurnalis untuk ditingkatkan politik elektoralnya dengan bombing teknis ataupun bentuk-bentuk kegiatan yang wujudnya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang politik elektoral. Selain itu juga khalayak pemilih juga harus mendapatkan pengetahuan terkait dengan politik elektoral agar pesta demokrasi yang menganut sistem politik elektoral yang mengandalkan popularitas dan elektabilitas dengan mengesampingkan kualitas kandidat yang akan memperebutkan pimpinan lokal, regional, maupun nasional.

Citra kandidat tercipta dari pembingkaiian kandidat cabup-cawabup kan menampilkan prestasi-prestasi kandidat calon pemimpin bukan hanya citra ilusi hanya sebagai pemanis untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya. Peneliti sependapat dengan penelitian Gutman (1987: 287) pendidikan politik sebagai proses "penanaman kebajikan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk partisipasi politik" dan berpendapat bahwa tujuan pendidikan politik adalah bahwa itu "mempersiapkan warga untuk berpartisipasi secara sadar mereproduksi masyarakat yang dapat dididik agar mampu berpartisipasi dalam membentuk masyarakat secara kolektif. Semoga dengan hasil kajian ini akan memberikan gambaran pentingnya pendidikan politik elektoral khususnya baagi jurnalis dan khalayak pemilih agar pesta demokrasi berkualitas sebagai syarat menghasilkan pemimpin di daerah, regional, dan nasional yang berkualitas yang mengabdikan pada kepentingan negaraa dan kesejahteraan rakyat.

## **SIMPULAN**

Framing dari hasil seleksi isu pencitraan kandidat cabup-cawabup yang dilakukan oleh portal berita media online lokal yakni; politikus santun, kader rakyat, kader teruji, pengusaha sukses, dan guru besar. Sedangkan penekanan dan penonjolan dalam teks portal berita online lokal yaitu; Gagarin kader santun; Sudijono politikus santun; Gagarin kader rakyat; Yudi Sumbogo kader teruji; Winarni pengusaha sukses; Sudijono sang guru; Roni Wahyono merencanakan pembangunan dengan ahli; Gagarin pembangunan agraris; Roni Wahyono pembangunan agrowisata. Penonjolan teks portal berita online lokal sangat tergantung dari kemampuan politik elektoral jurnalis dalam menulis realitas pencalonan di partai pengusung dengan cara mendefinisikan masalah, penyebab masalah, alasan moral serta memberikan rekomendasi berupa informasi kepada khalayak pemilih. Sedangkan bagi khalayak pemilih Pacitan pendidikan politik elektoral akan membantu dalam mempersepsikan teks berita portal berita tersebut menjadi informasi yang bisa untuk meningkatkan partisipasi khalayak pemilih dalam menyalurkan hak pilihnya di TPS pada tanggal 9 Desember 2020.

Citra politik itu terbangun atau terbentuk berdasarkan informasi yang diterima oleh khalayak, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Kandidat cabup-cawabup yang berhasil dalam seleksi isu pencitraan dengan penonjolan teks yang sesuai dengan kultur politik khalayak pemilih mempunyai keuntungan untuk membangun opini pencitraan yang positif meningkatkan popularitas dan elektabilitas.

Peningkatan pengetahuan politik elektoral khususnya jurnalis akan menyumbangkan pemberitaan yang kreatif dan berkualitas yang memberitakan kualitas seorang pemimpin masa depan. Bagi khalayak pemilih dengan pendidikan politik elektoral mempunyai pengetahuan yang mendalam terkait praktik politik elektoral yang mengandalkan popularitas dan elektabilitas atau cover kandidat. Sehingga dengan pengetahuan politik elektoral yang meningkat diharapkan bisa memilih kandidat yang mempunyai kualitas sebagai seorang pemimpin yang mementingkan kepentingan rakyat. Oleh sebab itu menjadi pemimpin di praktik politik elektoral akan berdampak biaya pesta demokrasi dari tingkat daerah, regional dan nasional bisa ditekan sehingga calon kandidat yang berkualitas akan banyak yang muncul di setiap gelaran pesta demokrasi. Diharapkan dengan meningkatnya pendidikan politik elektoral kualitas demokrasi semakin baik akan menghasilkan pemimpin masa depan di daerah dan nasional yang berkualitas berpihak pada kesejahteraan rakyat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Pacitan, Kaprodi Ketua Program Studi S-3 Kajian Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, teman-

teman Dosen UNS dan STKIP PGRI Pacitan, reviewer jurnal, editor jurnal, penerjemahan jurnal, serta semua pihak yang terlibat dalam terbitnya artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, J.A. & Griffin, J. D. (2003). The presidency and the campaign: Creating voter priorities in the 2000 election. In M. Nelson (Ed. In *The presidency and the political system (7th ed.,* (pp. 239–256). DC: CQ Press.
- Anas A., A. (2017). *Pencitraan Politik Elektoral Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut Simpati Masyarakat*. Atap Buku.
- Awaluddin. (2019). Mengapa Pendidikan Politik Elektoral Penting? Respon Penyelenggaraan Pemilu 2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 111–117. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Bardoel, Jo & Deuz, M. (2001). Network Journalism: Converging Competences of Media Professionals and Professionalism. I. *Australian Journalism Review*, 23(2), 91–103.
- Bardoel, J. (2002). The Internet, Journalism and Public Communication Policies. *International Communication Gazette*, 64(5), 501–511. <https://doi.org/https://doi:10.1177/17480485020640050801>
- Baudrillard, J. (1994). *Clone Story in Simulacra and Simulation* (S. F. Glaser (ed.)). The University of Michigan Press.
- Boomgaarden, H. G. (2017). Media representation: Politics. In P. Rössler, C. A. Hoffner & L. van Zoonen (Eds.). In *The international encyclopedia of media effects* (pp. 1–13). NJ: Wiley. <https://doi.org/doi: 10.1002/9781118783764.wbieme0149>
- Cappella, J., & Jamieson, K. H. (1997). *Spiral of cynicism: The press and the public good*. Oxford University Press, Inc.
- Dery, D. (2000). Agenda setting and problem definition. *Policy Studies*, 21(1), 37–47.
- Dwi Astuti, Y. (2017). Simulation of Social Reality Through New Media Study on Yogyakarta Students Smartphones Users. *Jurnal Pekommas*, 2(1), 75–86.
- Eberl, J. M., Wagner, M. & Boomgaarden, H. G. (2017). Are perceptions of candidate traits shaped by the media? The effects of three types of media bias. *International Journal of Press/Politics*, 22(1), 111–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1940161216674651>
- Edelman, M. (1977). *Political Language; Words That Succeed and Policies That Fail*. ACADEMIC PRESS, INC. (LONDON) LTD.
- Fishman, M. (1982). News and Nonevent Making the Invisible. dalam James S. Ettema and Charles Whitney (ed). In *Individuals in Mass Media Organization*. Sage Publication.
- Fitzgerald, M., Kruschwitz, N., Bonnet, D. & Welch, M. (2013). Embracing Digital Technology: A New Strategic Imperative | Capgemini Consulting Worldwide. *MIT Sloan Management Review*, 55(1). [www.capgemini-consulting.com/SMR](http://www.capgemini-consulting.com/SMR)
- Fuchs, C. (2022). *Foundations of Critical Theory Media, Communication and Society Volume Two*. Routledge. <https://doi.org/DOI: 10.4324/9781003199182>
- Gahral A.D. (2002). *Menyoal Objektifitas Ilmu Pengetahuan*. Traju.
- Gamson, W. (2004). *Bystanders, public opinion, and the media*. In D. A. Snow, S. A. Soule, & H. Kriesi (Eds.), *The Blackwell companion to social movements*. UK: Blackwell.
- Gutman, A. (1987). *Democratic Education*. Princeton University Press.
- Jensen, J. F. (1998). Interactivity. *Nordicom Review*, 19(2), 188–204.
- Johri, A., Teo, H. J., Lo, J., Dufour, M. & Schram, A. (2014). Millennial Engineers: Digital Media and Information Ecology of Engineering Students. *Computers in Human Behavior*, 33(33), 286–301. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.chb.2013.01.048>
- Kalorth, N. & Verma, M. (2018). Anatomy Of Fake News: On (mis) Information And Belief In The Age Of Social Media. *Journal of Content, Community and Communication*, 4(8), 9–14. <https://doi.org/> <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.18/03>
- Kantaprawira, R. (2006). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar, Edisi*. Sinar

- Baru Algensindo.
- Katermina, V. & Yachenko, E. (2020). Axiology of COVID-19 as a linguistic phenomenon in English mass media discourse. *Advances in Journalism and Communication*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/ajc.2020.82005>
- Lance Bennet, W. (1993). Constructing publics and their opinions. *Political Communication*, 10(2), 101–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/10584609.1993.9962970>
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, Grant & Kell, K. (2008). *New Media: a critical introduction Second Edition*. Routledge.
- Lupton, D. (2017). Digital Media and Body Weight, Shape, and Size: An Introduction and Review. *Fat Studies*, 6(2), 119–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21604851.2017.1243392>
- McQuail Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6, Buku 1*. Salemba Humanika.
- Narula, S. & Shiva, A. (2020). Editorial Pandemic and Role of Media. *Journal of Content, Community and Communication*, 12, 1–3. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.20/01>
- Nyoman Wiratmaja. (2018). Dilema Demokrasi Elektoral. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(2), 73–96.
- Purnawan, D. & S. (2020). Ketua DPC Partai Demokrat Pacitan Pastikan Penjaringan Cabup-Cawabup Tetap Berlanjut. <https://Pacitanku.Com/2020/04/07/Ketua-Dpc-Partai-Demokrat-Pacitan-Pastikan-Penjaringan-Cabup-Cawabup-Tetap-Berlanjut/>.
- S.Soesilo A. & C.Wasburn P. (1994). Constructing A Political Spectacle: American and Indonesian Media Accounts of the Crisis in the Gulf. *Sociological Quarterly*, 35(2).
- Schmuck, Heiss, Matthes, E. & E. (2017). Antecedents of strategic game framing in political news coverage. *Journalism*, 18(8), 937–955. <https://doi.org/10.1177/1464884916648098>
- Silvina A. (2004). *Latin American Online Journalism: An Exploratory Web-Based Survey for Identifying International Trends in Print-Affiliated Sites*. The University of Texas at Austin.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture, An Introduction. Fifth edition*. University of Sunderland.
- Suparno, K. & S. A. (2020). No Title. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 5(1).
- Tsay, M. Y. (2009). Citation Analysis of Ted Nelson's Works and His Influence on Hypertext Concep. *Scientometrics*, 79(3), 452. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s11192-008-1641-7>
- Pers, (1999).
- Van Leer, E. & Connor, N. P. (2012). Use of portable digital media players increases patient motivation and practice in voice therapy. *Journal of Voice*, 26(4), 447–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2011.05.006>
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. (1995). *Coice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press.
- Vreese, D. (2005). News framing: Theory and typology. *Information Design Journal Document Design*, 13(1), 51–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1075/idjdd.13.1.06vre>
- Ward, M. (2004). *Journalism Online*. Focal Press.
- Wijoto R. (2020). Demokrat Berpeluang Menang Lagi, Koalisi Unjuk Gigi Peta Politik Pilkada Kabupaten Pacitan 2020. <https://Beritajatim.Com/Sorotan/Peta-Politik-Pilkada-Kabupaten-Pacitan-2020/>.